

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latang belakang

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Berbagai upaya pemerintah dan masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, diantaranya adalah akreditasi rumah sakit. Rumah sakit yang telah memiliki akreditasi akan mampu memberikan jaminan hukum kepada pelanggan dan masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit sudah baik dan sesuai dengan standar yang diterapkan (Depkes RI, 2006). Semua rumah sakit di Indonesia wajib melaksanakan akreditasi dengan tujuan agar mutu rumah sakit semakin meningkat. Rumah sakit juga menegaskan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus berdasarkan pada etika dan moral (Undang-Undang RI No.44, 2009). Akreditasi menunjukkan komitmen nyata sebuah rumah sakit dalam memperbaiki mutu pelayanan dan meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Melalui akreditasi, diharapkan ada perbaikan sistem disebuah rumah sakit, meliputi *input*, proses maupun *output*.

Akreditasi diperlukan sebagai cara untuk mengevaluasi mutu suatu rumah sakit sehingga dapat menjamin pelayanan kesehatan diberikan dalam lingkungan yang aman dan oleh pe-nyedia layanan yang berkualitas. Akreditasi rumah sakit merupakan proses berkelanjutan dan berkesinambungan, yang tidak berakhir pada saat survei akreditasi selesai dilakukan. Akreditasi diperlukan sebagai cara untuk mengevaluasi mutu suatu rumah sakit sehingga dapat menjamin pelayanan kesehatan diberikan dalam lingkungan yang aman dan oleh penyedia layanan yang berkualitas. Akreditasi sebagai sebuah siklus peningkatan mutu yang terus-menerus ber-langsung, maka implementasi standar akre-ditasi harus dilakukan dan

secara berkelanjutan meskipun pelaksanaan survei akreditasi telah selesai (Srifajariyanti & Sudalhar, 2014).

Standar akreditasi yang diterapkan oleh RS PHC Surabaya mengacu pada BUMN dengan kriteria Standart Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang didalam kriteria standart bagian Manajemen Informasi dan rekam medis (MIRM) terdapat pada BAB 6. Standart SNARS BAB 6 (MIRM) terdapat 15 Standart Rekam Medis 1 sampai 7 standart memuat tentang Teknologi informasi dan 8 sampai 15 standart memuat tentang menejemen rekam medis. Tujuan penyelenggaraan rekam medis rumah sakit adalah untuk menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Akreditasi Rumah Sakit salah satu penilaian di fokuskan pada Standart MIRM di unit rekam medis. Rekam medis menjadi elemen standar penilaian pada akreditasi karena rekam medis sebagai pusat data dan informasi pada rumah sakit.

Hasil Studi pendahuluan di RS PHC Surabaya terkait kendala persiapan akreditasi ditinjau dari standart MIRM 13.4 pada elemen penilaian bahwa Rumah Sakit menetapkan individu atau tim yang melakukan review rekam medis secara berkala dengan penerapan standart tersebut belum maksimal dan tim review tidak aktif sesuai dengan jangka waktunya. Dimana jangka waktu nya setiap bulan melakukan review oleh tim namun terkadang pelaksanaannya dan dilakukan 2 sampai 3 bulan. Hal tersebut terjadi dikarenakan beban kerja tim review terlalu padat sehingga memaksimal kan kinerja penerapan tim review belum maksimal . Tim review terdiri dari 20 anggota dengan 7 tetap dan 13 anggota baru. Salah satu anggota diketuai oleh dokter, dan dibantu sebagai sekretaris dari kepala rekam medis. Tidak hanya pada bagian Standart MIRM 13.4. Tidak hanya elemen penilaiam MIRM 13.4 namun juga elemen lainnya yang juga tidak sesuai dengan standart atau regulasi yang tersedia di RS PHC Surabaya. Termasuk elemen MIRM 10.2 yang mana dilihat dari bukti inventaris keamanan dan kerahasiaan ruang penyimpanan ruang filling sudah lengkap namun belum dioperasikan secara maksimal. Sehingga banyak selain petugas rekam medis yang keluar masuk ruang filling. Padahal Inventaris tersebut properti yang penting dan wajib dioperasikan demi keamanan dan kerahasiaan data rekam medis. Selain itu, ditinjau dari banyak

nya berkas rekam medis di ruang filling aktif yang tidak diletakkan di rak Roll O'Pack serta ruang in aktif yang tidak dikendalikan perawatan ruangnya juga mengancam keamanan atau kerusakan berkas rekam medis. Banyaknya berkas rekam medis yang tidak disusun secara semestinya menjadikan pertanyaan yang berkaitan dengan Elemen Penilaian MIRM 10.3 apakah Unit rekam medis RS PHC Surabaya belum melaksanakan pemusnahan atau retensi. Oleh karena itu, Pelaksanaan akreditasi masih banyaknya tidak sesuai regulasi yang dilaksanakan dalam pemenuhan standart Akreditasi SNARS 1 . Perihal tersebut perlunya analisa terkait pelaksanaan RS PHC Surabaya dalam melakukan akreditasi SNARS 1.

Persiapan RS PHC Surabaya dalam menghadapi akreditasi telah dijalankan. Seberapa jauh pelaksanaan bagian rekam medis di RS PHC Surabaya dalam melaksanakan akreditasi rumah sakit. Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan Standart Akreditasi Snars 1 Pada Unit Rekam Medis di RS PHC Surabaya”.

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan umum pkl

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan standart akreditasi SNARS pada unit rekam medis di RS PHC Surabaya.

1.2.2 Tujuan khusus pkl

1. Mengidentifikasi elemen penilaian terhadap unit rekam medis sesuai dengan standart akreditasi SNARS di RS PHC Surabaya sebagai berikut:
 - a. Elemen penilaian MIRM 8 : Rumah sakit menyelenggarakan pengelolaan rekam medis terkait asuhan pasien dengan peraturan perundang-undangan.
 - b. Elemen penilaian MIRM 9 : Setiap pasien memiliki rekam medis yang formatnya selalu diperbaharui (terkini)
 - c. Elemen penilaian MIRM 10 : Rumah sakit mempunyai regulasi

tentang retensi rekam medis

- d. Elemen penilaian MIRM 11 : Berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tidak berhak.
 - e. Elemen Penilaian MIRM 12 :Rumah sakit menetapkan standar kode diagnose, kode procedure/Tindakan, symbol, singkatan, dan artinya
 - f. Elemen Penilaian MIRM 13 :Rumah sakit menyediakan rekam emdis untuk setiap pasien
 - g. Standar MIRM 14 : Kerhasiaan dan privasi informasi dijaga
 - h. Standar MIRM 15 : Ringkasan pasien pulang (discharge summary) dibuat untuk semua pasien rawat inap.
2. Menganalisis hasil elemen penilaian sesuai dengan standart akreditasi SNARS pada unit rekam medis di RS PHC Surabaya.
 3. Menyusun solusi penyelesaian pada masalah pelayanan rekam medik berdasarkan standart Akreditasi SNARS di RS PHC Surabaya.

1.2.3 Manfaat pkl

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melaksanakan pemeliharaan rekam medis rawat jalan untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan rekam medis dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Husada Utama.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk perpustakaan Politeknik Negeri Jember terkait pemeliharaan rekam medis pasien selama masa proses peralihan dari manual menuju elektronik.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pemeliharaan berkas rekam medis rawat jalan yang baik dan benar dan juga sebagai bahan ajaran antara teori yang di tetapkan dengan kenyataan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan Praktek Kerja (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 3 januari

2022-12 April 2022 di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi . Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Prasanti, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian dari SNARS yakni Regulasi, Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Simulasi guna mengidentifikasi sekaligus analisis elemen penilaian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.